

**KATA SERAPAN BAHASA MELAYU
DIALEK DESA RANTAU PANJANG KECAMATAN LINGGA UTARA
KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

ARTIKEL *E-JOURNAL*



PERSETUJUAN PENERBITAN E-JURNAL

Judul Artikel : Kata Serapan Bahasa Melayu Dialek Desa Rantau
Panjang Kecamatan Lingga Utara Kabupaten
Lingga Provinsi Kepulauan Riau
Nama Penyusun : Eni Eka Marlingga
NIM : 120388201107
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Agustus 2016
Telah memenuhi syarat untuk di unggah ke E-Jurnal

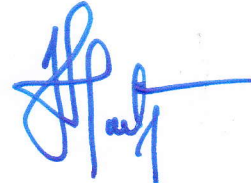
Tanjungpinang, Agustus 2016

Pembimbing I



Riani Wati, M.Hum.
NIDN 1024027202

Pembimbing II

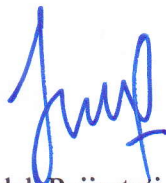


Zaitun, S.S. M.Ag.
NIDN 1020077404

Tanjungpinang, Agustus 2016

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Indah Pujiastuti, M.Pd
NIP 198812262014042003

ABSTRAK

Eni Eka Marlingga. 2016. Kata Serapan Bahasa Melayu Dialek Desa Rantau Panjang Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi. Tanjungpinang: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Pembimbing I: Riau Wati, M.Hum. Pembimbing II: Zaitun, M.Ag.

Kata Kunci: Kata Serapan, Bahasa Melayu

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kata serapan bahasa Melayu dialek Desa Rantau Panjang Kecamatan Lingga Utara Provinsi Kepulauan Riau dan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kata serapan bahasa Melayu dialek Desa Rantau Panjang Kecamatan Lingga Utara Provinsi Kepulauan Riau. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah penduduk asli Desa Rantau Panjang Kecamatan Lingga Utara Provinsi Kepulauan Riau yang sampai sekarang masih menggunakan bahasa Melayu Desa Rantau Panjang sebanyak 6 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, rekam dan catat. Dari hasil pengumpulan data, peneliti memperoleh 82 kosa kata serapan bahasa Melayu Desa Rantau Panjang Kecamatan Lingga Utara Provinsi Kepulauan Riau. 82 kosa kata serapan tersebut masih digunakan dalam komunikasi masyarakat sehari-hari. 82 kosa kata ini adalah aset bahasa Melayu yang harus diidentifikasi, didokumentasi dan dijaga, diajarkan kepada generasi penerus Desa Rantau Panjang khususnya, sehingga tidak hilang ditelan zaman.

1. Pendahuluan

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa Negara, bahasa kesatuan, dan bahasa persatuan, telah mantap dan tidak perlu dipersoalkan lagi karena Sumpah Pemuda tahun 1928 telah menetapkan dan mengukuhkan statusnya itu. Sebagai bahasa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan berbagai bahasa daerah serta latar belakang budaya yang berbeda, kita harus bangga dan bersyukur karena mempunyai bahasa Indonesia, bahasa yang dapat kita gunakan sebagai alat komunikasi verbal antarsuku bangsa dari Sabang sampai Marauke, kita juga harus mempelajari, menguasai, dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Untuk sebagian besar kita, bangsa Indonesia, bahasa Indonesia adalah bahasa kedua. Bahasa pertama adalah bahasa daerah masing-masing yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan hanya menggunakan bahasa Indonesia untuk komunikasi tertentu saja.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:225) keadaan kebahasaan di Indonesia kini, (1) ditandai dengan adanya sebuah bahasa nasional yang sekaligus juga menjadi bahasa Negara, yaitu bahasa Indonesia, (2) adanya ratusan bahasa daerah seperti yang disebutkan di atas dan (3) adanya sejumlah bahasa asing, yang digunakan atau diajarkan di dalam pendidikan formal. Ketiga bahasa ini secara sendiri-sendiri mempunyai masalah yang cukup kompleks, dan perlu diselesaikan. Status sosial politik, dalam arti, kedudukan, dan fungsi, ketiga bahasa itu telah dirumuskan dalam seminar politik bahasa nasional yang diadakan di Jakarta bulan Februari tahun 1975.

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Kedudukannya sebagai bahasa nasional dimulai ketika dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928, para pendahulu kita mengangkatnya dari bahasa Melayu, yang sejak abad ke-16 telah menjadi lingua franca di seluruh Nusantara, menjadi bahasa persatuan yang akan digunakan sebagai alat perjuangan nasional. Kedudukannya sebagai bahasa Negara berkenaan dengan diterapkannya di dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36, yang menyatakan bahwa bahasa Negara adalah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki fungsi. (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) sarana penyatuan bangsa, dan (4) sarana perhubungan antar budaya dan daerah. Lalu, dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia bertugas sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (3) sarana perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan (4) sarana pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern. Dari fungsi-fungsi yang diembannya sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara, maka bahasa Indonesia merupakan bahasa pertama dan utama di Negara Republik Indonesia.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2014:2). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, ungkapan dan bahasa Melayu Desa Rantau Panjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara rinci, lengkap dan mendalam hasil wawancara dan pengamatan, Putra (2012:71), yang bertujuan untuk menghasilkan informasi tentang kata serapan bahasa Melayu dialek Desa Rantau Panjang Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menganalisis kata serapan bahasa Melayu Dialek Desa Rantau Panjang. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 82 kosa kata serapan bahasa Melayu dialek Desa Rantau Panjang yang diserap dari bahasa Indonesia. Jenis-jenis Kata Serapan bahasa Melayu Desa Rantau Panjang Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau ada tiga jenis yaitu kata-kata yang sepenuhnya diserap dari bahasa Indonesia, kata-kata yang masih asing tetapi digunakan dalam konteks bahasa Melayu, ejaan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing dan kata-kata yang untuk kepentingan peristilahan ucapan dan ejaannya disesuaikan dengan kaedah bahasa Melayu, dalam hal ini perubahan ejaan itu dibuat seperlunya saja sehingga bentuk serapannya masih dapat dibandingkan dengan bentuk bahasa aslinya.

4. Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka terdapat kosa kata serapan bahasa Melayu dialek Desa Rantau Panjang dan jenis-jenis kata serapan bahasa Melayu dialek Desa Rantau Panjang Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang ingin meneliti bahasa Melayu hendaklah menguasai tata cara penulisan fonetis, hal ini dikarenakan setiap bahasa Melayu di berbagai daerah mempunyai vokal bahasa yang berbeda-beda.
2. Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang kata serapan sebaiknya mempelajari lebih dalam tentang penyerapan suatu bahasa secara historis agar mengetahui lebih jelas darimana suatu bahasa itu diserap.
3. Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya mengetahui kata-kata apa saja yang merupakan serapan dari bahasa Indonesia dan kata-kata apa saja yang diserap oleh bahasa Indonesia sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dan Dendi Sugono. 2011. *Politik Bahasa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta: Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2011. *Tatabahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Collins, James T. 2005. *Bahasa Melayu Bahasa Dunia Sejarah Singkat*. Jakarta: KITLV Pusat Bahasa dan Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dian, Febriani. 2011. Analisis Reduplikasi Subdialek Melayu Kepulauan Riau Kelurahan Alai Kecamatan Kundur Tanjungbatu Kota Kabupaten Karimun. UMRAH
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Djojuroto dan Sumaryati. 2010. *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung.
- Fatanah, Feranica. 2013. Analisis Kata Serapan Bahasa Melayu Pulau Pecong Kecamatan Belakang Padang Kota Batam dalam bahasa Indonesia. UMRAH
- Hamidy, UU. 2010. *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya Riau*. Pekanbaru: Bilik kreatif press
- Hartati, 2015. Analisis Kata Serapan Bahasa Melayu Desa Sabang Mawang Kecamatan Pulau Tiga Kabupaten Natuna dalam Bahasa Indonesia: UMRAH
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mastuti, Indari. 2008. *Bahasa Baku vs Bahasa Gaul*. Jakarta: Hifest publishing
- Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pembentukan Istilah*. 2010. Bandung: Yrama Widya
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali Pers
- Rosita. 2013. Analisis Afiksasi Bahasa Melayu Subdialek Mantang Besar Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan. UMRAH
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: ANGKASA

